

STRATEGI PETANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN (Studi Kasus Petani Jagung Di Nagari Ampek Koto Barat, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat)

Nur Utariza¹

nurutariza@gmail.com¹

Yuwarman Mansur²

mansuryuwarman@gmail.com²

Harfandi³

harfandiazuhdi@gmail.com³

Baginda Parsaulian⁴

bagindaparsaulian@yahoo.com⁴

^{1,2,3,4} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and analyze the strategies employed by corn farmers to increase income in Ampek Koto Barat Village, Kinali District, West Pasaman Regency. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, direct interviews with farmers and village government officials, and documentation. The results showed that strategies employed by farmers to increase income included selecting superior seeds, using quality fertilizers according to dosage, optimal land management, crop rotation, natural pest control, and direct sales to traditional markets to obtain higher prices. In addition, training from agricultural extension workers also contributed to improving farmers' knowledge and skills.

Keywords: Strategy, Corn Farmers, Income, Nagari Ampek Koto Barat.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh petani jagung dalam meningkatkan pendapatan di Nagari Ampek Koto Barat, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara langsung dengan petani dan pihak pemerintahan nagari, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendapatan meliputi pemilihan bibit unggul, penggunaan pupuk berkualitas sesuai dosis, pengelolaan lahan yang optimal, rotasi tanaman, pengendalian hama secara alami, penjualan langsung ke pasar tradisional untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Selain itu, pelatihan dari penyuluh pertanian juga turut berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.

Kata Kunci: Strategi, Petani Jagung, Pendapatan, Nagari Ampek Koto Barat.

PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam sistem pangan nasional, baik sebagai sumber pangan alternatif maupun bahan baku industri dan pakan ternak. Permintaan jagung di Indonesia terus meningkat setiap tahun, seiring dengan pertumbuhan industri peternakan dan pangan olahan. Namun, peningkatan produksi tidak selalu sejalan dengan peningkatan pendapatan petani, khususnya area pedesaan. Salah satu wilayah yang menggantungkan perekonomiannya pada komoditas ini adalah Nagari Ampek Koto Barat, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti Mustaki et al. (2023) dan Suryani et al. (2024), menunjukkan bahwa strategi pengelolaan usaha tani jagung memengaruhi peningkatan pendapatan petani secara signifikan. Namun, masing-masing lokasi memiliki karakteristik sosial, geografis, dan ekonominya sendiri yang menimbulkan perbedaan dalam efektivitas strategi yang diterapkan. Di Nagari Ampek Koto Barat, meskipun luas lahan dan jumlah petani jagung relatif stabil dalam lima tahun terakhir, pendapatan petani mengalami fluktuasi akibat perubahan harga dan hasil produksi. Hal ini menunjukkan adanya gap dalam penerapan strategi budidaya yang efektif dan efisien.

Selain itu, rendahnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian menjadi tantangan keberlanjutan produksi jagung. Petani umumnya hanya mengandalkan pengalaman turun-temurun tanpa inovasi baru dari pelatihan atau teknologi modern. Rendahnya diversifikasi produk juga menyebabkan petani bergantung pada harga pasar mentah. Permasalahan-

permasalahan ini menjadi urgensi untuk mengkaji lebih mendalam lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi apa yang dilakukan oleh petani jagung dalam meningkatkan pendapatan serta menganalisis efektivitasnya di tengah tantangan produksi dan pemasaran yang dihadapi. Dengan penggunaan metode pendekatan kualitatif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi petani dan menjadi masukan bagi perumusan kebijakan pertanian lokal yang berbasis pada kebutuhan masyarakat tani.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan serangkaian tindakan terencana yang dirancang agar dapat mencapai tujuan jangka panjang. Dalam konteks pertanian, strategi mencakup tentang aktivitas petani dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Menurut Chandler (1962), strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang dan alokasi sumber daya untuk mencapainya. Iman Mulyana (2020) menambahkan bahwa strategi yang efektif memadukan kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan yang rasional.

Dalam konteks usaha tani, strategi petani dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti integrasi ke depan (menjual langsung ke konsumen), diversifikasi usaha (mengolah hasil panen menjadi produk turunan), dan pengembangan produk (meningkatkan kualitas hasil). Studi oleh Mustaki et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang memanfaatkan kekuatan internal serta peluang eksternal mampu meningkatkan pendapatan petani jagung di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Demikian pula,

Suryani et al. (2024) mengidentifikasi strategi peningkatan pendapatan petani jagung lokal di Madura melalui pemanfaatan bibit unggul dan kesesuaian agroklimat.

Pendapatan dalam konteks usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Winardi (2017) menyebutkan bahwa pendapatan adalah balas jasa atas aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang atau kelompok. Mardiasmo (2020) menyatakan bahwa pendapatan merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam kegiatan pertanian, pendapatan dapat dihitung dari penjualan hasil panen dikurangi biaya operasional seperti bibit, pupuk, dan tenaga kerja.

Di Indonesia Jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pangan strategis kedua setelah padi. Menurut data BPS (2023), konsumsi jagung nasional terus meningkat, baik untuk kebutuhan konsumsi manusia maupun pakan ternak. Jagung juga memiliki nilai ekonomis tinggi karena hampir seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pengelolaan yang baik menjadi kunci utama keberhasilan usaha tani jagung.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Dinda Puspita (2019), peningkatan pendapatan petani jagung sangat tergantung pada efisiensi biaya produksi dan pemanfaatan lahan. Sementara itu, penelitian Marlina Daming (2022) menunjukkan kontribusi signifikan dari ibu rumah tangga dalam pengelolaan usaha tani jagung yang berdampak langsung terhadap pendapatan keluarga.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena menekankan pada strategi adaptif petani dalam konteks sosial dan geografis khas Nagari Ampek Koto Barat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan

kontribusi orisinal dengan menggali praktik lokal dan kearifan petani dalam meningkatkan pendapatan, khususnya dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan dinamika pasar yang fluktuatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai strategi petani jagung dalam meningkatkan pendapatan. Lokasi penelitian berada di Nagari Ampek Koto Barat, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang merupakan salah satu pusat produksi jagung di wilayah tersebut.

Subjek penelitian terdiri dari 15 informan, yang meliputi petani jagung aktif, Wali Nagari, serta perwakilan dari Balai Penyuluhan Pertanian. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yakni dengan memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi langsung terhadap praktik usaha tani jagung di lapangan.
2. Wawancara mendalam menggunakan panduan pertanyaan terstruktur kepada petani dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dokumentasi, berupa data sekunder dari instansi pemerintah nagari dan balai penyuluhan terkait luas lahan, produksi, harga, dan pendapatan petani dari tahun 2019 hingga 2023.

Teknik analisis data merujuk pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama:

1. Reduksi data: memilah data mentah agar menjadi informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk cerita, kutipan wawancara, serta tabel agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: merumuskan hasil-hasil kunci dari data yang telah dianalisis dengan pendekatan tematik dan kontekstual.

Triangulasi data dilakukan untuk memeriksa keabsahan hasil, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti petani, wali nagari, dan dokumentasi resmi. Ini penting untuk memastikan akurasi dan kevalidan interpretasi data dalam konteks lokal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa meskipun jumlah petani dan luas lahan jagung di Nagari Ampek Koto Barat relatif stabil dari tahun 2019 hingga 2023, tingkat pendapatan petani menunjukkan fluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor produktivitas, harga jual, biaya produksi, serta strategi yang diterapkan oleh para petani.

Strategi yang diterapkan oleh petani jagung di Nagari Ampek Koto Barat untuk meningkatkan pendapatan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi semata, tetapi juga meliputi penyesuaian dalam aspek teknis, manajerial, dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, diketahui bahwa selama periode 2019–2023, para petani menghadapi kondisi pertanian yang sangat beragam dan menuntut penyesuaian strategi yang tepat.

1. Strategi Pengelolaan Budidaya

Mayoritas petani menggunakan bibit unggul lokal yang terbukti tahan terhadap serangan hama dan cocok dengan kondisi tanah. Selain itu, pemupukan dilakukan sesuai dosis anjuran, dengan kombinasi pupuk organik dan kimia, untuk menjaga kesuburan tanah. Rotasi tanaman juga diterapkan oleh sebagian petani untuk menghindari penurunan kualitas lahan dan serangan hama berulang.

“Kami ganti tanaman tiap tahun, kadang dengan kacang atau ubi, supaya tanah tidak keras dan jagung tetap bagus,” (Ibu Saniar, hasil wawancara, 2024)

2. Pengendalian Hama dan Penyakit

Petani secara umum lebih memilih metode pengendalian hama alami atau dengan bahan nabati seperti daun mimba dan tembakau untuk mengurangi biaya produksi dan dampak lingkungan. Langkah ini juga menunjukkan meningkatnya kesadaran petani terhadap keberlanjutan ekosistem.

3. Pengelolaan Pemasaran

Pemasaran hasil panen menjadi aspek krusial dalam peningkatan pendapatan. Sebagian besar petani menjual hasil panen langsung ke pasar tradisional atau tengkulak lokal, meskipun harga bisa sangat bervariasi. Beberapa petani berinisiatif membentuk kelompok tani untuk menjual secara kolektif, sehingga memperoleh daya tawar yang lebih baik.

4. Ketergantungan pada Produksi dan Harga

Pendapatan petani sangat bergantung pada dua hal, yaitu jumlah hasil panen dan harga jual jagung. Ketika panen melimpah dan harga stabil, pendapatan meningkat signifikan sebagaimana terjadi di tahun 2020. Sebaliknya, saat hasil panen menurun dan harga turun, seperti yang terjadi pada tahun 2021, pendapatan pun ikut merosot tajam. Hal

ini menunjukkan bahwa sistem pendapatan petani masih sangat sensitif terhadap perubahan eksternal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan risiko, seperti penyesuaian waktu tanam, penghematan biaya produksi, serta alternatif pendapatan lain di luar hasil panen.

5. Strategi Budidaya yang Lebih Efisien

Sebagian petani mulai menerapkan praktik budidaya yang lebih baik, seperti:

- a. Pemilihan benih unggul (jagung hibrida) yang tahan terhadap gangguan hama.
- b. Menyesuaikan waktu tanam agar tidak bertepatan dengan musim hujan ekstrem.
- c. Menggunakan pupuk organik untuk menjaga tingkat kesuburan tanah serta mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Langkah-langkah ini terbukti mampu menjaga produktivitas meskipun kondisi cuaca tidak selalu mendukung, seperti yang terlihat pada tahun 2022 dan 2023.

6. Dinamika Modal Usaha

Data dari tabel hasil wawancara menunjukkan bahwa modal yang digunakan petani berubah seiring kondisi panen. Jika hasil panen sebelumnya baik, petani cenderung menambah modal seperti pada tahun 2020 dan 2023. Namun, saat mengalami kerugian, seperti pada tahun 2021, petani akan mengurangi pengeluaran. Dalam wawancara, sejumlah petani juga mengaku mulai menjajaki bantuan modal dari koperasi, BUMNag, bahkan meminjam dari tengkulak, meskipun dengan bunga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan akses terhadap pembiayaan yang ringan dan ramah petani menjadi kebutuhan yang mendesak.

7. Keterbatasan dalam Diversifikasi Produk

Sebagian besar petani masih menjual jagung dalam bentuk mentah, sehingga sangat tergantung pada harga pasar. Padahal, jika diolah menjadi produk lain seperti pakan ternak atau tepung jagung, maka nilai jualnya akan meningkat. Beberapa petani yang mulai mencoba pengolahan hasil panen secara sederhana mendapatkan tambahan keuntungan, meskipun skalanya masih kecil. Strategi hilirisasi perlu didorong agar petani tidak hanya bergantung pada penjualan jagung mentah, tetapi juga mampu menghasilkan produk turunan yang bernilai ekonomi lebih tinggi.

8. Peran Pemerintah dan Penyuluhan

Pemerintah dan penyuluh pertanian berperan penting dalam meningkatkan pemahaman petani terkait teknik budidaya, pengendalian hama, dan pengelolaan modal. Bantuan berupa pupuk, benih, serta edukasi teknis cukup membantu meningkatkan semangat petani. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan penyuluhan secara rutin dan merata. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan intensitas dan kualitas pendampingan bagi petani secara berkelanjutan.

9. Rendahnya Pemanfaatan Teknologi Digital

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pertanian masih sangat rendah. Mayoritas petani menjual hasil panen melalui tengkulak atau pengepul, yang membuat margin keuntungan lebih kecil. Di sisi lain, potensi pemasaran online dan platform digital belum banyak dimanfaatkan, padahal peluang ini sangat besar untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai jual. Oleh karena itu, pelatihan pemanfaatan teknologi informasi

bagi petani, terutama generasi muda, perlu segera dilakukan untuk menunjang transformasi digital dalam pertanian.

10. Dampak Strategi terhadap Pendapatan

Penerapan strategi yang konsisten terbukti mampu meningkatkan pendapatan petani. Misalnya, petani yang menggunakan bibit unggul dan menjual hasil langsung ke pasar menunjukkan peningkatan pendapatan hingga 15–20% dibandingkan yang tidak menerapkan strategi serupa. Data tersebut didukung oleh catatan penghasilan petani yang diambil dari tahun 2019–2023.

Tabel 1. Jumlah Petani Jagung di Nagari Ampek Koto Barat Tahun 2019–2023.

Tahun	Jumlah Petani
2019	50
2020	50
2021	50
2022	50
2023	50

Sumber : Wawancara Dengan Wali Nagari Ampek Koto Barat, 2024

Pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi berbasis kearifan lokal yang dikombinasikan dengan pendampingan teknis dari penyuluh pertanian dapat menjadi kunci peningkatan pendapatan petani. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suryani et al. (2024), yang menekankan betapa pentingnya integrasi antara teknologi budidaya dan kelembagaan tani dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani kecil

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh petani jagung di Nagari Ampek Koto Barat dalam meningkatkan pendapatan meliputi penggunaan bibit unggul, pemupukan tepat dosis, rotasi tanaman, pengendalian hama secara alami, pemasaran langsung, serta

partisipasi aktif dalam pelatihan pertanian. Strategi-strategi ini terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga, serta kurangnya regenerasi petani muda.

Penerapan strategi yang adaptif dan partisipatif berbasis kondisi lokal terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Oleh karena itu, penguatan kapasitas petani melalui pelatihan berkelanjutan dan fasilitasi akses pasar menjadi penting untuk meningkatkan daya saing petani kecil secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi petani, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, serta memperkuat kelembagaan kelompok tani agar dapat meningkatkan daya tawar di pasar.

Bagi pemerintah dan penyuluh pertanian, diharapkan dapat menyediakan akses terhadap bibit unggul, pupuk subsidi yang merata, serta mendampingi petani dalam praktik pertanian berkelanjutan dan kewirausahaan berbasis pertanian.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel lebih besar untuk menguji hubungan antar variabel strategi dan pendapatan secara statistik, serta mengeksplorasi potensi digitalisasi pemasaran hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adol, R. (2020). Distribusi pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam.
- Andi, F., Abdi, & Haq, N. (2021). Strategi pemerintah dalam penanggulangan banjir. *Journal of Public Policy and Management*.

- Christanti, M. H. T. P. (2019). BAB 2 Evaluasi produktivitas tenaga kerja langsung pada Perusahaan Batik Luwes.
- David, F. R. (2021). Konsep manajemen strategis. *Jurnal Manajemen Strategik*, 2.
- Ekowati, D., & Nasir, M. (2011). Pertumbuhan tanaman jagung (*Zea mays L.*) varietas Bisi-2 pada pasir reject dan pasir asli di Pantai Trisik Kulonprogo. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*.
- Fidiyawati, E., Cahyono, T., & Setyorini, D. (2024). Optimasi pertumbuhan dan hasil jagung (*Zea mays L.*) dengan pupuk ammonium klorida pada dataran rendah.
- Fitriana, A., Tuli, H., & Badu, R. S. (2024). Analisis pendapatan petani jagung yang ditinjau dari modal dan harga jual: Studi pada petani jagung di Desa Tudi, Kecamatan Monano.
- Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado.
- Harini, C., & Yulianeu. (2019). Strategi penetrasi pasar UMKM Kota Semarang menghadapi era pasar global MEA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowanko, N. (2023). Adaptasi sosial SDN 1 Pineleng menghadapi dampak COVID-19 di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*.
- Irnawati. (2021). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah, 1.
- Irwan, H., Urip, T. P., & Ratang, S. A. (2021). Analisis tingkat pendapatan petani jagung di Distrik Muara Tami Kota Jayapura.
- Kuswandi. (2023). Teori pendapatan, produksi dan konversi lahan.
- Marlinah, A. (2019). Meningkatkan produktivitas usaha melalui motivasi.
- Mubtabasirah. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
- Nuraini, D. S., Purnomo, S. D., & Jati, D. (2021). *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 1411-1977.
- Rahmadi, S. A. (2011). Pengantar metodologi penelitian. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*.
- Saifudin, M., Addiarrahman, A., & Anggraeni, L. (2024). Strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan pada Rumah Makan Purnama Raya H. Salsabila Lebak Bandung Jelutung.
- Sukainah, A. (2022). Strategi peningkatan pendapatan petani karet rakyat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan*, 2.
- Timpal, T. V., Pati, B. A., & Pangemanan, F. (2021). Strategi camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1.
- Zulfirman, R. (2025). Implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.